

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk menjelaskan tentang penelitian kualitatif disini peneliti mencantumkan penelitian ahli yaitu, menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami suatu fenomena melalui proses penggalian data yang terstruktur dengan mengeksplorasi pengalaman individu serta berbagai isu sosial. Penelitian ini melibatkan deskripsi yang diungkapkan dalam bentuk tata bahasa, serta dilakukan dalam penelitian alamiah yang sesuai dengan metode yang relevan (Moleong, 2017).

Selanjutnya Creswell mendefinisikan fenomenologi sebagai suatu pendekatan penelitian di mana peneliti berupaya mengungkap esensi dari pengalaman individu terhadap suatu fenomena yang mereka alami (Creswell & Creswell, 2018). Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena peneliti ingin memahami terkait upaya guru PAI dalam membentuk perilaku sikap tawadhu' siswa pada era transformasi digital di SMP Ulil Albab Mojo Kediri. Laporan hasil penelitian ini nantinya akan disajikan dalam bentuk kutipan untuk menggambarkan pengalaman dan perspektif siswa secara mendalam untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian secara sistematis.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti terlibat langsung di lapangan dengan

melakukan observasi, wawancara, dan pengamatan secara mendalam terhadap subjek penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan setelah memperoleh izin penelitian. Kunjungan ke lokasi penelitian akan dilakukan secara berkala, baik berdasarkan jadwal yang telah ditentukan maupun di luar jadwal yang telah direncanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data meliputi:

- a. Ponsel sebagai alat dokumentasi.
- b. Alat tulis untuk mencatat informasi penting selama proses penelitian.
- c. Buku catatan untuk menuliskan hasil dari wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Ulil Albab Mojo Kediri, yang berlokasi di Jl. Raya Kedawung, RT.02/RW.06, Tamban, Kedawung, Kec. Mojo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. SMP Ulil Albab Mojo Kediri memiliki jumlah peserta didik sebanyak 137 siswa yang terdiri atas siswa kelas VII, VIII, dan IX.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMP Ulil Albab

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas VII A	13
2.	Kelas VII B	36
3.	Kelas VII C	29
4.	Kelas VIII	24
5.	Kelas IX	35
Total Siswa		137

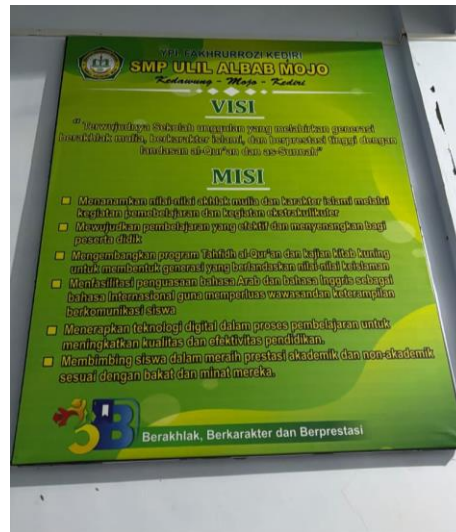
Jumlah tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki populasi peserta didik yang relatif representatif untuk mengkaji pembentukan sikap tawadhu' pada

era transformasi digital. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena SMP Ulil Albab merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren yang notabnya jauh dari dunia digital. Namun, pembentukan perilaku sikap tawadhu di sekolah tersebut masih perlu dikaji lebih mendalam melalui upaya guru PAI dengan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan Islam dalam konteks era transformasi digital.

Tujuan pendidikan di SMP Ulil Albab Mojo Kediri tidak terlepas dari visi dan misi yang telah dirumuskan oleh pihak sekolah. Visi dan misi tersebut menjadi arah dan pedoman dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan, baik dalam proses pembelajaran maupun pembinaan karakter siswa. Adapun visi sekolah adalah “Terwujudnya sekolah unggulan yang melahirkan generasi berakhlak mulia, berkarakter islami, dan berprestasi tinggi dengan landasan Al-Qur’an dan As-Sunnah”, sedangkan misinya meliputi:

1. Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dengan karakter islami melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler,
2. Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik,
3. Mengembangkan program Tahfidh Al-Qur’an dan kajian kitab kuning untuk membentuk generasi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman,
4. Memfasilitasi penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional guna memperluas wawasan dan keterampilan berkomunikasi siswa,
5. Menerapkan teknologi digital dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan, serta

6. Membimbing siswa dalam meraih prestasi akademik dan non-akademik sesuai dengan bakat dan minat mereka.



Gambar 3.1 Visi dan Misi Sekolah

D. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari subjek penelitian dalam bentuk ujaran verbal, perilaku, maupun tindakan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2019). Data ini dikumpulkan dari responden yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat 3 jenis data primer, yaitu:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam Ulil Albab Mojo Kediri
- 2) Kepala Sekolah SMP Ulil Albab Mojo Kediri
- 3) Siswa SMP Ulil Albab Mojo Kediri

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua, berfungsi sebagai pelengkap data primer (Hardani et al., 2020). Dalam

penelitian ini, data sekunder didapatkan dari pengalaman peneliti selama melakukan observasi yang telah dilaksanakan. Adapun sumber data sekunder selanjutnya dari penelitian ini diperoleh dari pihak yang bersangkutan selain informan utama.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam bentuk pernyataan dari informan, berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun (Pola Anto et al., 2024). Berikut beberapa point pertanyaan untuk wawancara:

- 1) Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku sikap tawadhu' siswa pada era transformasi digital di SMP Ulil Albab Mojo Kediri?
- 2) Bagaimana peluang dan tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk perilaku sikap tawadhu' siswa pada era transformasi digital di SMP Ulil Albab Mojo Kediri?

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lingkungan tempat penelitian (Ahmadi, 2016).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tertulis, foto, atau beberapa hal yang dapat

mendukung informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, dokumentasi juga menjadi bukti terkait proses penelitian yang telah dilakukan (Moleong, 2017).

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data yaitu alat atau fasilitas yang mendukung kemudahan dalam pengumpulan data dan peningkatan kualitas hasil penelitian. Dengan penggunaan instrumen yang tepat, data yang terkumpul menjadi lebih lengkap, sistematis, dan mudah untuk diolah. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam sekaligus mempermudah proses analisis serta interpretasi data (Sugiyono, 2019). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa pedoman, yaitu:

a. Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk memberikan arahan dalam mengamati secara sistematis proses pembinaan perilaku sikap tawadhu' yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada siswa pada era transformasi digital. Pedoman ini membantu peneliti menentukan aspek-aspek yang perlu diperhatikan selama pengamatan, seperti strategi pembelajaran, interaksi pendidik dan peserta didik, serta penerapan nilai tawadhu' dalam aktivitas sekolah. Dengan adanya pedoman tersebut, proses observasi dapat berjalan lebih terfokus dan terstruktur, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.2 Observasi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1.	Upaya guru PAI dalam membentuk perilaku sikap tawadhu' siswa pada era transformasi digital	Keteladanan guru PAI	a. Guru menunjukkan sikap sopan dan rendah hati kepada siswa b. Guru berbicara dengan santun dan tidak kasar c. Guru menghargai pendapat siswa saat pembelajaran d. Guru memberi contoh adab penggunaan teknologi/digital yang baik	Guru PAI
		Pembiasaan perilaku tawadhu'	a. Guru membiasakan salam, senyum, dan sapa b. Guru membiasakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran c. Guru mengingatkan pentingnya menghormati guru dan teman d. Guru membiasakan siswa meminta izin saat menggunakan gadget	Guru PAI & Siswa

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
		Strategi pembelajaran PAI	a. Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis nilai karakter b. Guru mengaitkan materi PAI dengan perilaku tawadhu sehari-hari c. Guru memanfaatkan media digital edukatif dalam pembelajaran d. Guru memberi nasihat ketika siswa menunjukkan perilaku kurang tawadhu	Guru PAI
		Sikap siswa terhadap guru	a. Siswa menyapa dan memberi salam kepada guru b. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik c. Siswa berbicara sopan kepada guru d. Siswa mematuhi arahan guru tanpa membantah	Guru PAI

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
		Sikap siswa terhadap teman	a. Siswa tidak mengejek atau merendahkan teman b. Siswa membantu teman yang mengalami kesulitan c. Siswa menghargai pendapat teman saat diskusi d. Siswa tidak menunjukkan sikap sombong	Siswa
		Perilaku siswa dalam penggunaan teknologi digital	a. Siswa menggunakan gadget untuk pembelajaran b. Siswa tidak bermain media sosial saat pembelajaran berlangsung c. Siswa tidak mengunggah konten yang merendahkan orang lain d. Siswa menunjukkan etika komunikasi digital yang baik	Siswa
2.	Peluang dan tantangan guru PAI dalam	Peluang pemanfaatan teknologi	a. Tersedianya media pembelajaran digital	Guru PAI

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
	membentuk perilaku sikap tawadhu' siswa pada era transformasi digital		b. Adanya akses internet untuk pembelajaran PAI c. Guru menggunakan video, media sosial, atau aplikasi Islami dalam pembelajaran	
		tantangan pembentukan sikap tawadhu	a. Pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa b. Siswa kurang fokus karena penggunaan gadget c. Adanya perilaku kurang sopan akibat pengaruh digital d. Kesulitan guru dalam mengontrol penggunaan teknologi siswa	Guru PAI & Siswa

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara bertujuan membantu peneliti mengumpulkan data yang relevan, mendalam, dan kontekstual sehingga dapat memahami lebih baik fenomena atau topik yang sedang diteliti.

Tabel 3.3 Wawancara Untuk Kepala Sekolah

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1	Upaya guru PAI dalam membentuk perilaku sikap tawadhu' siswa pada era transformasi digital (Gambaran umum sekolah)	Visi dan misi sekolah	Visi dan misi sekolah
		Karakteristik sekolah	Ciri khas dan keunggulan sekolah
		Pendidikan karakter islami	Implementasi nilai keislaman di sekolah
		Transformasi digital	Sikap sekolah terhadap perkembangan teknologi digital
2.	Peluang dan tantangan guru PAI dalam membentuk perilaku sikap tawadhu' siswa pada era transformasi digital	Dukungan sekolah	Program dan kebijakan sekolah dalam pembentukan akhlak
		Pengawasan penggunaan teknologi	Pengawasan penggunaan gadget dan media sosial siswa

Tabel 3.4 Wawancara Untuk Guru PAI

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1.	Upaya guru PAI dalam membentuk perilaku sikap tawadhu' siswa pada era transformasi digital	Pemahaman konsep tawadhu'	Pengertian dan makna tawadhu' dalam Islam
		Pentingnya tawadhu'	Pentingnya sikap tawadhu' bagi siswa di era transformasi digital
		Implementasi nilai tawadhu'	Pengaitan nilai tawadhu' dengan kehidupan siswa
		Kondisi perilaku siswa	Sikap sopan santun dan rendah hati siswa
		Pengaruh teknologi digital	Dampak media sosial dan teknologi terhadap perilaku siswa

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator
		Strategi pembelajaran	Metode dan strategi guru dalam membentuk tawadhu'
		Integrasi materi tawadhu'	Penyisipan nilai tawadhu' dalam pembelajaran PAI
		Keteladanan guru	Guru memberikan contoh sikap tawadhu'
		Kegiatan pendukung	Kegiatan keagamaan atau ekstrakurikuler
2.	Peluang dan tantangan guru PAI dalam membentuk perilaku sikap tawadhu' siswa pada era transformasi digital	Faktor pendukung	Hal-hal yang membantu pembentukan tawadhu'
		Faktor penghambat	Kendala pembentukan tawadhu'
		Solusi guru	Cara mengatasi hambatan
		Perubahan perilaku siswa	Perubahan sikap siswa setelah pembinaan
		Harapan ke depan	Upaya penguatan tawadhu' di era transformasi digital

Tabel 3.5 Wawancara Untuk Peserta Didik

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1.	Upaya guru PAI dalam membentuk perilaku sikap tawadhu' siswa pada era transformasi digital	Pemahaman peserta didik tentang sikap tawadhu'	Pemahaman siswa mengenai arti tawadhu'
		Implementasi sikap tawadhu'	Contoh perilaku tawadhu' dalam kehidupan sekolah
		Pengaruh era transformasi digital terhadap sikap tawadhu' siswa	Pengaruh penggunaan HP, internet, dan media sosial terhadap perilaku tawadhu' siswa

		Pengendalian diri dalam penggunaan media sosial	Upaya siswa menghindari dampak negatif media sosial
2.	Peluang dan tantangan guru PAI dalam membentuk perilaku sikap tawadhu' siswa pada era transformasi digital	Strategi guru PAI	Bentuk pembinaan atau upaya guru PAI dalam menanamkan sikap tawadhu'
		Integrasi nilai tawadhu' dalam pembelajaran	Bentuk pembinaan atau upaya guru PAI dalam menanamkan sikap tawadhu'
		Faktor pendukung	Hal-hal yang mempermudah siswa belajar bersikap tawadhu'
		Faktor penghambat	Kesulitan atau hambatan siswa dalam menerapkan sikap tawadhu'
		Perubahan perilaku siswa	Perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pembinaan di sekolah
		Harapan peserta didik	Harapan siswa terhadap penerapan sikap tawadhu' ke depan

c. Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mempermudah proses pengumpulan data yang berbentuk dokumen, seperti foto, rekaman kegiatan, atau arsip sekolah yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap tawadhu' kepada siswa. Melalui pedoman ini, peneliti dapat mengarahkan proses pengambilan dan pemilihan dokumen secara lebih sistematis, sehingga informasi yang diperoleh mengenai aktivitas pembelajaran, interaksi guru dan siswa, maupun

penggunaan media digital menjadi lebih lengkap, teratur, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Tabel 3.6 Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1.	Upaya guru PAI dalam membentuk perilaku sikap tawadhu' siswa pada era transformasi digital	Dokumen perencanaan dan materi	a. Modul ajar PAI b. Media pembelajaran yang digunakan c. Tata tertib sekolah d. Foto kegiatan pembelajaran PAI e. Dokumentasi kegiatan keagamaan siswa
2.	Peluang dan tantangan guru PAI dalam membentuk perilaku sikap tawadhu' siswa pada era transformasi digital	Penilaian dan monitoring	a. Laporan guru tentang perkembangan siswa b. Aturan penggunaan gadget di sekolah c. Refleksi siswa terhadap perilaku tawadhu d. Umpan balik dari sekolah

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode analisis deskriptif untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dengan cara mengonsolidasikannya guna menghasilkan gambaran komprehensif mengenai permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, data dianalisis dan dikaitkan dengan teori ilmiah yang relevan yang telah dibahas sebelumnya. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan atas temuan penelitian (Pua Tingga et al., 2024). Berikut ini merupakan beberapa tahapan dari analisis data deskriptif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah penting yang melibatkan seleksi, penyederhanaan, pengelompokan, atau pengkategorian data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan data yang terstruktur dan komprehensif.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif ini. Data yang telah diolah disusun menjadi informasi yang terstruktur sebagai hasil dari pengumpulan data lapangan selama penelitian berlangsung.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan inti dari seluruh data yang telah terkumpul dalam proses penelitian. Melalui tahap ini, peneliti dapat memperoleh kesimpulan atau verifikasi akhir. Simpulan dalam penelitian ini berupa deskripsi data yang menjawab pertanyaan dan fokus penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi adalah metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memverifikasi dan memastikan validitas data dengan menganalisisnya dari berbagai sudut pandang. Keunggulan metode ini mencakup peningkatan ketepatan data, validitas temuan, serta memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti dan konteks kemunculannya. Menurut Sudaryono, triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan dan mengecek keabsahan data dari berbagai sumber (Sudaryono, 2016). Berikut adalah tahapan triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif:

a. Mengumpulkan Data dari Berbagai Sumber

Peneliti menghimpun dan mengumpulkan berbagai data dari sejumlah narasumber yang memiliki hubungan, keterkaitan, serta relevansi dengan fenomena yang sedang diteliti. Pengumpulan data ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta analisis terhadap berbagai dokumen atau arsip yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

b. Membandingkan Data dari Sumber yang Berbeda

Data yang berhasil diperoleh kemudian dianalisis dan dibandingkan satu sama lain guna mengidentifikasi serta mengevaluasi apakah terdapat kesamaan, perbedaan dari berbagai sumber. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih detail, valid, dan akurat terkait fenomena yang sedang dikaji.

c. Menganalisis Konsistensi Data

Peneliti secara mendalam mengevaluasi data yang telah dikumpulkan untuk menentukan apakah terdapat keselarasan atau perbedaan yang signifikan antar sumber.

d. Menarik Kesimpulan Berdasarkan Hasil Perbandingan

Kesimpulan ini diperoleh dengan mempertimbangkan berbagai sumber data yang telah dianalisis secara kritis untuk memastikan keandalan informasi. Dengan demikian, hasil penelitian mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

I. Tahap-tahap Penelitian

a. Persiapan Pra-Lapangan

Tahapan awal ini mencakup berbagai persiapan sebelum peneliti turun langsung ke lokasi. Salah satu kegiatan utama dalam fase ini adalah merancang dan menyusun proposal penelitian sebagai acuan kerja lapangan.

b. Pelaksanaan di Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kunjungan langsung ke tempat penelitian untuk mengumpulkan data melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh temuan dicatat secara sistematis

c. Analisis Data dan Penyusunan Laporan.

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis informasi tersebut untuk menemukan makna yang relevan serta memverifikasi kebenarannya. Hasil analisis tersebut kemudian dituangkan ke dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis dan informatif.